

Pengaruh Media Virtual Meeting dan Teknik Penyampaian Materi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Aniek Irawatie

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Ilna Vicenovie Oisina Situmeang

Universitas Persada Indonesia YAI

Abstrak: Penggunaan pertemuan daring dan penyampaian materi pembelajaran berdampak pada tingkat pemahaman siswa di kelas besar, terutama pada mata pelajaran kurikulum wajib (MKWK). Dalam penelitian ini, platform pertemuan daring seperti Zoom dan Google Meet sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa di kelas besar. Pretest digunakan sebagai alat evaluasi awal untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum sesi pembelajaran dimulai. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori dengan metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh alasan terjadinya suatu fenomena secara empiris dan mencoba mendapatkan jawaban atas pengujian hipotesis guna menentukan perbedaan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki karakteristik khusus dalam menentukan sampel: Mahasiswa aktif pada Semester 1, 3, 5 tahun akademik 2024/2025 yang mengambil mata kuliah MKWK. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Penggunaan Media Pertemuan Virtual (X1) dan Tingkat Pemahaman Siswa (Y), dengan nilai Sig sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media virtual berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai efektivitas penggunaan media virtual dalam pembelajaran serta pentingnya penyampaian materi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa

Kata Kunci: Media Pertemuan Virtual, Penyampaian Pesan, Tingkat Pemahaman Siswa, Penelitian Eksplanatori.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan media pertemuan virtual dalam pendidikan, terutama kelas besar, menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer. Media pertemuan virtual menjadi solusi praktis untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta mata kuliah wajib kurikulum (MKWK), yang biasanya melibatkan jumlah mahasiswa yang jumlahnya banyak. Meskipun penggunaan pertemuan virtual memudahkan penyampaian materi di kelas besar, namun terdapat berbagai masalah. Pastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui media virtual dipahami dengan baik oleh mahasiswa merupakan salah satu tantangan utama.

Dalam pembelajaran tatap muka, dosen dapat mengendalikan interaksi mahasiswa secara langsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal; namun, dalam pembelajaran virtual, keterbatasan dalam interaksi secara langsung dapat berdampak pada seberapa baik mahasiswa memahami materi yang diajarkan.

Menurut penelitian Hew, Lan, Tang, Jia, dan Lo (2019), kualitas interaksi yang difasilitasi dosen sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran online. Dosen harus mampu mengelola interaksi secara aktif, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, dan memberikan umpan balik secara langsung cenderung berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mereka.

Namun, masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan kontrol kelas; media virtual menciptakan jarak fisik dan psikologis, yang menyebabkan mahasiswa kurang aktif.

Pembelajaran Kelas Besar yang difasilitasi pertemuan virtual menawarkan banyak cara bagi dosen untuk mengelola kelas mereka dengan lebih baik. Salah satunya adalah metode pembelajaran virtual, yang memungkinkan dosen menyampaikan materi secara langsung kepada mahasiswa melalui presentasi atau video conference. Metode ini memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi yang lebih intensif dan interaktif di dalam kelas besar.

Metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran virtual kelas besar adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa diberikan tugas proyek dalam bentuk pengabdian pada masyarakat atau penelitian yang dikerjakan secara berkelompok, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antarmahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik secara virtual.

Penelitian Aulia (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Belajar Zoom Terhadap Pemahaman Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi memperoleh hasil Media Pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,447 atau 44,7% terhadap tingkat Pemahaman Mahasiswa.

Penelitian Prima Sadewa dan Riska Damayanti, tentang Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar memperoleh hasil Pembelajaran cloud meeting memberikan dampak pada hasil belajar, Pembelajaran online dengan google classroom memberikan dampak pada hasil belajar dan pembelajaran online dengan zoom cloud meeting dan google classroom bersama-sama memberikan pengaruh dampak pada hasil belajar.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pertemuan virtual dan metode pembelajaran kelas besar mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah MKWK. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan dosen untuk mengelola teknologi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk kualitas penyampaian materi melalui media virtual. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif mahasiswa, kualitas jaringan internet, dan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan platform virtual juga penting.

Penelitian Suleman dan Idayanti (2023) mengatakan bahwa faktor-faktor keberhasilan pembelajaran online antara lain: Ketersediaan jaringan Internet pada perangkat digital, Perangkat digital di sekolah cukup memadai, Keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, Persiapan guru dalam pembelajaran digital.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana penggunaan pertemuan virtual dan cara penyampaian materi materi berdampak pada tingkat pemahaman mahasiswa dalam kelas besar, terutama dalam mata kuliah MKWK. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan saran praktis bagi dosen dan lembaga pendidikan untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih efisien di era digital.

II. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berarti penelitian yang dipakai dalam merespons persoalan yang berhubungan terhadap data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Sejak awal, pendekatan penelitian kuantitatif telah menekankan pada syarat-syarat tertentu yang harus bisa dipenuhi (Yusuf A. M., 2017). Data yang dihimpun berupa angka sebagai lambang daripada fenomena dan akan dianalisis dengan memakai teknik statistik (Yusuf A. M., 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang mengampu mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) TA. 2024/2025 di FEB, FISIP, FIK, FK, FT, FIKES, FH sejumlah 4067 dengan rincian sebagai berikut:

Fakultas	Jumlah
FISIP	1240
FIKES	480
FEB	803
FIK	418
FT	360
FH	520
FK	246
TOTAL	4067

Sumber: Data Kemahasiswaan UPNVJ

Agar dapat menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini, penelitian akan memakai pendekatan dengan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan teknik untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang sudah diidentifikasi jumlahnya (Pakendek & Rantetampang, 2018) Dengan memakai presisi sebanyak 10% untuk populasi dalam jumlah besar, berikut ialah besaran sampel yang

diambil dari populasi dalam penelitian ini yang ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (10%)

Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan tingkat presisi atau akurasi sebanyak 10% yaitu: Teknik menarik sampel merupakan proses serta cara untuk mengambil sampel agar dapat menduga keadaan suatu populasi pada penelitian (Firmansyah D. & Dede, 2022). Secara garis besar, teknik menarik sampel dibagikan menjadi dua kategori: pertama, *Probability Sampling*, yaitu teknik menarik sampel yang memberi kesempatan yang sama kepada tiap anggota populasi untuk bisa dipilih menjadi anggota sampel (Abubakar, 2021). Kedua, *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik menarik sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada tiap anggota populasi agar ditentukan jadi anggota sampel (Abubakar, 2021).

Taherdoost dalam penelitian (Firmansyah D. & Dede, 2022) menyatakan bahwa *Non-Probability Sampling* terdiri dari beberapa jenis yaitu *Quota Sampling*, *Snowball Sampling*, *Purposive Sampling* & *Convenience Sampling*. Pada penelitian ini, jenis *Non-Probability Sampling* yang dipakai yaitu *Purposive Sampling* yang merupakan teknik *sampling* yang dipakai pepenelitian jika pepenelitian memiliki karakteristik khusus pada penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina, Hayati, & Oktarina, 2021). Karakteristik khusus yang ditetapkan pepenelitian untuk menetapkan sampel yakni: Mahasiswa aktif Semester 1, 3, 5 tahun ajaran 2024/2025, yang mengambil MKWK sejumlah 100 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang bisa dipakai oleh pepenelitian untuk dapat menghimpun data yang diperlukan agar bisa memecahkan rumusan masalah pada penelitian (Abubakar, 2021). Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D, 2017) teknik penghimpunan data bisa dilaksanakan dengan cara *interview*, kuesioner, observasi atau menggabungkan ketiganya untuk dijadikan data, data primer dan data sekunder.

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta sebelum mereka memulai proses pembelajaran tertentu. Menurut (Sahir, 2021) uji validitas sebagai suatu percobaan pernyataan penelitian dengan tujuan agar bisa melihat sejauh mana responden mengerti terkait pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Uji Realibilitas menurut (Abdullah, 2015) reliabilitas sebagai suatu istilah yang dipakai agar bisa menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut dipakai berulang kali.

Analisis korelasi sebagai suatu pengujian yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa erat hubungan di antara dua variabel atau lebih tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal di antara variabel-variabel tersebut (Paiman, 2019). Nilai korelasi berkisar di antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 menyatakan hubungan yang sangat rendah (Widyaningsih, 2021).

Analisis regresi berganda sebagai suatu pengujian yang dipakai agar bisa memprediksi nilai variabel Y apabila variabel X ada dua atau lebih. Menurut (Widyaningsih, 2021) analisis regresi berganda ialah uji analisis yang dipakai untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak di antara variabel X kepada variabel Y.

Uji hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_1) yang diartikan sebagai hipotesis yang bisa dirumuskan dalam merespons masalah mengacu pada teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian serta belum mengacu pada fakta atau dukungan data di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Agar bisa menghitung koefisien korelasi pada penelitian ini, pepenelitian memakai rumus statistik yang sesuai dengan jenis skor butir

instrument yang bersangkutan. Pada penelitian ini, skor butir diketahui dalam bentuk kontinum, maka dipakai rumus *r Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

X = Skor variabel *x*

Y = Skor variabel *y*

Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (signifikansi 0.05), maka disebutkan *valid*. Tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (signifikansi 0.05), maka disebutkan tidak *valid*

**Tabel Hasil Uji Validitas
X1: Penggunaan Media Virtual Meeting**

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.P1	.456	.361	Valid
X1.P2	.362	.361	Valid
X1.P3	.411	.361	Valid
X1.P4	.502	.361	Valid
X1.P5	.478	.361	Valid
X1.P6	.514	.361	Valid
X1.P7	.389	.361	Valid
X1.P8	.141	.361	Drop
X1.P9	.213	.361	Drop

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, terlihat dari 9 butir pernyataan kuisioner yang mewakili variabel X1: Penggunaan Media Virtual Meeting dinyatakan 7 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (.361), sedangkan 2 butir pernyataan dinyatakan drop karena nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ (.361).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Variabel X2: Penyampaian Pesan Materi**

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X2.P1	.392	.361	Valid
X2.P2	.263	.361	Drop
X2.P3	.179	.361	Drop
X2.P4	.409	.361	Valid
X2.P5	.399	.361	Valid
X2.P6	.401	.361	Valid
X2.P7	.399	.361	Valid
X2.P8	.421	.361	Valid
X2.P9	.478	.361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, terlihat dari 9 butir pernyataan kuisioner yang mewakili variabel X2: Penyampaian Pesan Materi 7 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (.361), sedangkan 2 butir pernyataan dinyatakan drop karena nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ (.361). Penjelasan: Butir X2.P1, X2.P4, X2.P5, X2.P6, X2.P7, X2.P8, dan X2.P9 dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} nya di atas 0,361. Butir X2.P2 dan X2.P3 dinyatakan "Drop" karena nilai R_{hitung} nya (0,263 dan 0,179) di bawah 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kedua butir tersebut kurang representatif dalam mengukur variabel "Penyampaian Pesan Materi" secara keseluruhan dan tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Keterlibatan mahasiswa mendukung dalam penyampaian dan penerimaan materi.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas
Variabel Y: Tingkat Pemahaman
Mahasiswa**

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y.P1	.372	.361	Valid
Y.P2	.462	.361	Valid
Y.P3	.521	.361	Valid
Y.P4	.395	.361	Valid
Y.P5	.428	.361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, terlihat dari 8 butir pernyataan kuisioner yang mewakili variabel Y: Tingkat Pemahaman dinyatakan valid,

karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (.361).

Penjelasannya: Semua butir dalam variabel Y (Y.P1 hingga Y.P5) dinyatakan valid, karena seluruh nilai R-hitung (mulai dari 0,372 hingga 0,521) lebih tinggi dari nilai R-tabel 0,361.

Dengan demikian, seluruh item dalam variabel Y memiliki korelasi yang cukup dengan total skor dan dinyatakan dapat dipertahankan dalam instrumen pengukuran.

Uji Reliabilitas

Jika angka *Alpha Cronbach* > 0.60 , maka butir-butir instrumen pada penelitian disebutkan reliabel. Tetapi, jika angka *Alpha Cronbach* < 0.60 , maka butir-butir instrumen pada penelitian disebutkan tidak reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1: Penggunaan Media Virtual	.783	8
X2: Penyampaian Pesan Materi	.861	9
Y: Tingkat Pemahaman Mahasiswa	.801	5

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel Penggunaan Media Virtual bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$ yaitu .783. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat reliabel/valid. Untuk variabel Penyampaian Pesan Materi bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$ yaitu .861. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat reliabel/valid. Untuk variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$ yaitu .801. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat reliabel/valid.

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil dari pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Oleh karena itu, dapat dilihat hasil dari uji asumsi klasik yang telah dirincikan di bawah ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95503659
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.055
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Dari hasil output SPSS pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* atau test statistic sebesar $0.315 > 0.05$ maka menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier yang digunakan adalah tepat, dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan andal atau menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk membuat keputusan yang baik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1: Penggunaan Media Virtual	0.338	1.237
X2: Penyampaian Pesan Materi	0.338	1.419

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel X1 sebesar 1.237 dan X2 1.419 dengan nilai tolerance sebesar 0,556. Dikarenakan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Ini merupakan hasil yang

baik, karena multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga mempengaruhi interpretasi dan validitas model.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10.260	1.458		7.037	.000
X1 Penggunaan Media Virtual Meeting	.009	.039	.083	3.23	.503
X2: Penyampaian Pesan Materi	.147	.041	.528	5.560	.246

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai sig untuk variabel X1: Penggunaan Media Virtual Meeting adalah 0,246. Dan nilai sig untuk variabel X2: Penyampaian Pesan Materi adalah 0,503. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena > 0,05. Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dalam analisis regresi di mana varians dari kesalahan residual (error) tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Dalam konteks regresi linear, asumsi yang mendasari analisis adalah bahwa residual memiliki varians yang tetap (homoskedastisitas) pada setiap level variabel independen.

Uji Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations		Total X1	Total X2	Total Y
Total X1	Pearson Correlation	1	.788**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Total X2	Pearson Correlation	.788**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total Y	Pearson Correlation	.699**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel hasil uji korelasi antara Variabel X1: Penggunaan Media Virtual Meeting dan Y: Tingkat Pemahaman Mahasiswa, dapat

disimpulkan menjadi 3 poin:

1. Terdapat hubungan antara variabel X1 dan Y, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig yang menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.
2. Hubungan antara 2 variabel tersebut adalah hubungan yang positif, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel Penggunaan Media Virtual Meeting maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa juga akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0.699. Tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat, karena berada dalam interval 0.60 – 0.799 dengan tingkat hubungan kuat.

Dari tabel hasil uji korelasi antara Variabel X2: Penyampaian Pesan Materi dan Y: Tingkat Pemahaman Mahasiswa, dapat disimpulkan menjadi 3 poin:

1. Terdapat hubungan antara variabel X2 dan Y, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig yang menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Hubungan antara 2 variabel tersebut adalah hubungan yang positif, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel Penyampaian Pesan Materi maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa juga akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,769. Tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat, karena berada dalam interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Uji Korelasi Berganda

Tabel 8. Tabel Korelasi Berganda

Model	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
	R	R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.689 ^a	.231	.262	1.10148	.277	18.572	2	97	<.001

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Virtual Meeting, Penyampaian Pesan Materi

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0.689. Koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat, karena berada dalam interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara Penggunaan Media Virtual Meeting dan Penyampaian Pesan Materi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa.

Uji Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	19.234	2.787		10.123	.000			
X1	.336	.048	.262	4.246	.003	.338	1.237	
X2	.389	.050	.541	3.667	.000	.338	1.419	

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan variabel bebas dalam penelitian ini dapat disusun dengan model sebagai berikut:

$$Y = B + BX_1 + BX_2$$

$$Y = 17.589 + 0.218X_1 + 0.430X_2$$

1. Terlihat jika variabel Penggunaan Media Virtual Meeting dianggap konstan, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa sebanyak 19.234 satuan.
2. Apabila nilai Penyampaian Pesan Materi mengikat satuan-satuan dan nilai Penggunaan Media Virtual Meeting adalah konstan, maka nilai Tingkat Pemahaman Mahasiswa akan meningkat 0.336 satuan.
3. Apabila nilai Penggunaan Media Virtual Meeting meningkat satuan-satuan dan nilai Penyampaian Pesan Materi adalah konstan, maka nilai

Tingkat Pemahaman Mahasiswa akan meningkat 0.389 satuan.

Uji T

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel lainnya. Hipotesis parsial dirumuskan berdasarkan teori yang kuat untuk memastikan validitas penelitian (Syarifuddin & Saudi, 2022:79).

Tabel 10. Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	19.234	2.787		10.123	.000		
X1	.336	.048	.262	4.246	.003	.338	1.237
X2	.389	.050	.541	3.667	.000	.338	1.419

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

T tabel: $(\alpha/2; df) = (0,05/2; 97) = (0,025; 97) = 1,985$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. **Nilai T hitung pada variabel X1:** Penggunaan Media virtual Meeting didapat nilai sebesar 4.246 dan nilai Sig 0,000. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji olah data, menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel yang sebesar 1,985 dan nilai Sig tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Penggunaan Media Virtual Meeting mempengaruhi variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa.
2. **Nilai T hitung pada variabel X2:** Penyampaian pesan Materi, didapat nilai sebesar 3.667 dan nilai Sig 0,000. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji olah data, menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel yang sebesar 1,985 dan nilai Sig tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Penyampaian Pesan Materi

mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F, dilakukan penilaian terhadap pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022:77-78).

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5919.135	2	2959.734	49.344	.000 ^b
	Residual	3513.222	97	36.226		
	Total	9433.674	99			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

F tabel: $(k; n-k) = (2; 100-2) = (2; 98) = 3,09$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika hasil signifikansi dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 49.344 dan nilai Sig sebesar 0,000. Maka diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (3,09) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Penggunaan Media Virtual Meeting dan Penyampaian Pesan Materi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa.

Hasil pengujian dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Virtual (X1):

- a. Penggunaan media virtual meeting dalam perkuliahan Kelas Besar memberikan banyak keuntungan, termasuk aksesibilitas yang lebih luas, fleksibilitas waktu dan tempat, serta efisiensi dalam pengelolaan kelas. Media virtual meeting, terutama melalui platform seperti Zoom, terbukti efektif dalam mendukung perkuliahan, baik

sebagai metode utama maupun sebagai pelengkap dari pembelajaran tatap muka.

- b. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya fokus mahasiswa, dosen harus terus berinovasi dengan menggabungkan teknik pembelajaran yang berbeda dan menyediakan materi yang dapat diakses secara offline untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal.
2. Penyampaian Pesan Materi (X2):
- a. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa dalam penyampaian materi. Dosen diharapkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
 - b. Penyampaian materi yang jelas dan penggunaan contoh relevan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa. Dosen juga perlu menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
 - c. Dosen Kelas Besar yang dilakukan dalam 4 (empat) tatap muka sesuai dengan tata tertib proses pembelajaran MKWK bahwa dosen Kelas besar seharusnya tidak memberikan tugas kepada mahasiswa karena metode pembelajaran MKWK saat ini adalah *Project Based Learning* (PJBL). Tugas mahasiswa melakukan proyek yang dibimbing oleh dosen yang mengajar di kelas kecil.
3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y):
- a. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dengan baik memahami materi yang disampaikan dalam perkuliahan Kelas Besar secara virtual. Kebanyakan responden merasa dapat mengaitkan teori dengan praktik dan menerapkan

pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Kepuasan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh dosen sangat baik, yang mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan.

4. Hubungan Antara Variabel:

- a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Penggunaan Media Virtual Meeting (X1) dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y), dengan nilai Sig 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media virtual berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman mahasiswa.
- b. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0.699 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, menekankan pentingnya media virtual dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

IV. KESIMPULAN

1. Pentingnya penggunaan platform media virtual zoom terbukti efektif dalam penyampaian pesan materi dalam mendukung tingkat pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan MKWK, terutama di kelas besar.
2. Pentingnya inovasi dalam penggunaan media virtual meeting dan penyampaian materi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas besar, sekaligus memperkuat peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan juga mencerminkan keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Aulia Cindy. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Zoom Terhadap Pemahaman

Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi.

- Ariyani, A., Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(4), 156–161.
- Bajri, R. A. D. (2019). Tujuh ‘C’ Dalam Program Humas Jakarta Smart City. *Inter Script: Journal Of Creative Communication*, 1(1), 48–65. <https://doi.org/10.33376/Is.V1i1.34>
- Firmansyah, M. A. (2020). Komunikasi Pemasaran. Pasuruan, Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, xviii (3), 197–208.
- Harapani, Aprilia. (2021). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. Banjarmasin. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkura
- Hew, K. F., Lan, M., Tang, Y., Jia, C., & Lo, C. K. (2019). *Where is the "theory" within the field of educational technology research?* *Jurnal: British Journal of Educational Technology* Publisher: Wiley-Blackwell DOI: 10.1111/bjet.12770
- Hindun Hindun, Ahmad Bahtiar, Maryelliwati Maryelliwati, Elvi Susanti, Aniek Irawati, Muhammad Jabl An Nur, 2023, [Project based learning dalam pembelajaran bahasa indonesia di per dosenan tinggi pada masa pandemi](#), Ranah: Jurnal Kajian Bahasa
- Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021, Desember). *Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif "Epistemologi Islam"*. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 870-880.
- Jasmalinda. (2021, Maret). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian (Jip)*, 1(10), 2199-2206.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017, Agustus). Tinjauan Implementasi Personal Selling

- Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom, Iii* (2), 330-337.
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Tipe Penelitian Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi).
- Ngatno. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis. Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang
- Noviantari, Putu Suarniti Dan I Putu Ade Andre Payadnya. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, Vol. 1(1), 18.
- Paiman. (2019). Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Upy Press.
- Pakendek, G., & Rantetampang, A. L. (2018, Juni). Study Persepsi Pasien Kualitas Penyediaan Makanan Terhadap Citra Rumah Sakit Umum Jayapura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, I, 1-11.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, V (1), 446-452.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion Of Innovations. In *An Integrated Approach To Communication Theory And Research* (Pp. 432-448). Routledge.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Bantul-Jogjakarta & Bojonegoro-Jawa Timur: Penerbit Kbm Indonesia.
- Rusdiana, A. (2014). Konsep Inovasi Pendidikan. Pustaka Setia.
- Sadewa Prima dan Riska Damayanti. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Vol. 7 No.1 Tahun 2022, Pp 52 - 62 P-ISSN: 2502 - 5406, E-ISSN: 2686 - 2344*
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Suleman, Muh. Asharif, Zulfi Idayanti. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningsih, D. (2021). Statistika Bisnis. Semarang: Yayasan Prima Agusteknik.
- Wiliam, D. (2020), *Embedded Formative Assessment*, Publisher: Solution Tree Press
- Xiao, Angeline. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jakarta Selatan. Universitas Pelita Harapan
- Yusuf, M. F. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perdosenan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Dan Umum. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
-